# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Objek Penelitian

Menurut (Sanusi,2011:87) populasi penelitian merupakan "seluruh kumpulan elemen yang menunjukan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan p*roperty* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan mengakses website BEI www.idx.co.id.

## B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel utama yaitu :

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, dimana variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal maupun illegal. Untuk mengukur seberapa agresif perusahaan dalam pembayaran pajaknya yaitu dapat menggunakan *effective tax rate (ETR), cash effective tax rate (CETR), current effective tax rate (CUETR),* dan *boox-tax difference.* Pengukuran untuk agresivitas pajak dalam penelitian ini di ukur menggunakan rasio *ETR (effective tax rate)* perusahaan yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak mengacu pada penelitian Sagala, (2015). Proksi ETR adalah proksi yang utama dan paling banyak digunakan dalam literatur untuk mengukur agresivitas pajak. Untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (mendekati 0). ETR yang rendah



Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *ETR* adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ \ Sebelum\ Pajak}$$

Keterangan :

ETR : *Effective tax rate.*
Beban Pajak Penghasilan : Beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi komprehensif.
Laba Sebelum Pajak : Laba sebelum pajak pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sanusi, 2011:50). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

**a. *Corporate Social Responsibility* ($X_1$)**

Pengukuran CSR dapat diproksikan ke dalam pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pegungkapan CSR-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Ketujuh kriteria tersebut merupakan hasil adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackson dan Milne dalam Rina (2016). Penelitian Hackson dan Milne ada 90 item pengungkapan CSR, tetapi menurut BAPEPAM No VIII.G.2 hanya 78 item pengungkapan yang sesuai dengan kondisi di

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Indonesia. 78 item tersebut terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item *y* diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item *y* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRLi (Rina, 2016).

Adapun rumus untuk menghitung CSRLi sebagai berikut:

$$CSRli = \frac{\sum Xyi}{ni}$$

Keterangan :

CSRIi : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

$\sum Xyi$ : nilai 1 = jika item *y* diungkapkan; 0 = jika item *y* tidak diungkapkan.

*y* : item yang diharapkan diungkapkan.

*ni* : jumlah item untuk perusahaan *i*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**b. Ukuran Perusahaan ($X_2$)**

Menurut Jogiyanto dalam (Rina, 2016:59) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui *log* total aktiva, hal ini dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan periode berikutnya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Size dapat dihitung dengan rumus:

*SIZE* = Log (total aktiva)

**C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut (Sanusi,2011:87) populasi penelitian merupakan "seluruh kumpulan elemen yang menunjukan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *real estate* dan p*roperty* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih dan akan diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sanusi,2011:87). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena penelitian ini memiliki kriteria-kriteria dalam sampel tertentu yang disesuaikan dengan maksud dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini di tentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 serta mempublikasikan laporan tahunan *(annual report)* dan laporan keuangan dari tahun 2014-2016 diakses melalui website BEI.
2. Mengungkapkan *CSR Disclosure* dalam laporan tahunannya.
3. Menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan nilai rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.

**Tabel III.1**
**Kriteria Pemilihan Sampel**

| | |
|---|---|
| Jumlah Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaa Tahun 2014-2016. | 49 |
| Dikurangi : | |
| Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara terus menerus. | (7) |
| Perusahaan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan. | (5) |
| Perusahaan *real estate* dan *property* yang mengalami kerugian selama tahun penelitian. | (7) |
| Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria. | 30 sampel |

Berdasarkan beberapa kriteria di atas, dan setelah dilakukan pengecekan pada setiap laporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* tersebut sehingga diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi kriteria dan layak dijadikan sampel penelitian. Pemilihian periode selama 3 tahun dilakukan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menambah jumlah data penelitian sehingga data penelitian berjumlah 90 data ( 30 x 3 ). Berikut daftar nama perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini :

**Tabel III.2**
**Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk. |
| 2 | ASRI | Alam Sutra Realty Tbk. |
| 3 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk |
| 4 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. |
| 5 | BIPP | Bhuawanatala Indah Permai Tbk. |
| 6 | BKSL | Sentul City Tbk. (d.h bukit sentul tbk.) |
| 7 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. |
| 8 | CTRA | Ciputra Development Tbk. |
| 9 | DART | Duta Anggada Realty Tbk |
| 10 | DILD | Intiland Development Tbk. |
| 11 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk. |
| 12 | EMDE | Megapolitan Development Tbk. |
| 13 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk |
| 14 | GAMA | Gading Development Tbk. |
| 15 | GMTD | Goa Makassar-Tourism Development Tbk. |
| 16 | GPRA | Perdana Gapuraprima Tbk |
| 17 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk. |
| 18 | JRPT | Jaya Real Property Tbk |
| 19 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk. |
| 20 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk. |
| 21 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk. |
| 22 | MDLN | Modernland Realty Tbk. |
| 23 | MTLA | Metropolitan Land Tbk. |
| 24 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk. |
| 25 | PUDP | Pudjiati Prestige Tbk. |
| 26 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. |
| 27 | RDTX | Roda Vivatex Tbk. |
| 28 | RODA | Pikko Land Development Tbk. |
| 29 | SCBD | Dhadanayasa Arthatama Tbk. |
| 30 | TARA | Sitara Propertindo Tbk |

**Sumber : www.idx.co.id tahun 2017**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

## D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan atau *annual report* perusahaan *real estate* dan *property* yang listing di BEI selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Data tersebut diperoleh dalam situs resmi BEI **www.idx.co.id.**

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat, menggunakan, mempelajari, mencatat,dan menganalisis *annual report* perusahaan *properti* dan *real estate* tahun 2014-2016.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Pengujian Kualitas Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data, yang diantaranya dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel independen dan dependen (Ghozali, 2011:19). Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**b. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi.

Penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji haeteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

**1. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2013:154) tujuan uji normalitas adalah: Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan.

Ada dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang dapat digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov dan analisis grafik. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi (Priyatno,2008:39). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antara variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10 maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolineartitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Priyatno,2008:39).

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno,2008:42). Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunkan grafik *scatter plot* antara lain prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% dan grafik *scatter plot* , titik menyebar di atas maupun

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dibawah angka nol pada sumbu Y , maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:32). Jika terdapat pola teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Priyatno,2008:47). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode yang paling sering digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan metode durbin watson. Uji Durbin Watson (DW) dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) yang didapat dari hasil SPSS dan nilai DW tabel. Nilai DW tabel diperoleh dengan melihat batas atas (du) dan batas bawah (dl), dan jumlah variabel independen dengan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian dengan menggunakan Uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut:

a. Jika $0 < d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.

b. Jika $dl \leq d \leq du$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.

c. Jika $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, daerah tanpa keputusan (gray area), berarti uji

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tidak menghasilkan kesimpulan.

e. Jika 4 – dl < d < 4, berarti terdapat autokorelasi positif.

**2. Analisis Data**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Priyatno, 2008:73). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan yaitu:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Keterangan:

Y : Agresivitas pajak perusahaan yang diukur menggunakan ETR

α : Konstanta

β1, β2 : Koefisien Regresi

X1 : Pengungkapan Item CSR

X2 : Ukuran Perusahaan

e : *Error* (kesalahan pengganggu)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**3. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R2) pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Nilai koefisien determinasi (R2) adalah antara 0 sampai dengan 1.

Nilai R2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model, maka gunakan nilai *Adjusted* R2. Interpretasinya sama dengan R2, akan tetapi nilai *Adjusted* R2 dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel independen tambahan tersebut dengan variabel dependennya. Nilai

**4. Pengujian Hipotesis**

**1) Uji Hipotestis Simultan (Uji f)**

Uji f atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka semua variabel independen (*corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan) secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Maka H0 ditolak, Ha diterima.

2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka semua variabel independen (*corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan ) secara serentak atau sama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Maka Ha ditolak, H0 diterima.

**2) Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi yang di peroleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka Ho dapat ditolak atau dengan α 5% varibel independen tersebut berhubungan secara statis terhadap variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen (*corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). H0 ditolak Ha diterima.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara partial variabel independen (*corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (agresivitas pajak). Ha ditolak Ho diterima.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :